

## ABSTRAK

Menjadi wanita *single parent* didalam rumah tangga tentu bukan suatu hal yang mudah, terlebih bagi seorang wanita yang dahulu menggantungkan hidupnya kepada suaminya, sehingga dalam perwujudnya terkadang anak menjadi korban tidak mendapatkan haknya sesuai yang tercantum dalam UU No. 35 Tahun 2014 Tentang perlindungan anak. Padahal telah diatur secara eksplisit mengenai hak-hak anak dalam undang-undang tersebut. Baik itu berupa hak pendidikannya, hak nafkahnya, hak kasih sayangnya ataupun unsur-unsur hak anak lain. Tetapi pada kenyataannya masih saja belum maksimal.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan subjek penelitian, Sedangkan sumber data didapat dari tiga sumber yaitu data primer adalah hasil wawancara dengan informan yang terpilih, data sekunder adalah buku, jurnal dan penelitian terkait dan data tersier adalah kamus indeks glosarium. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Kemudian data selanjutnya di analisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Pada hasil penelitian ini, upaya wanita *single parent* dalam pemenuhan hak anak berdasarkan undang-undang nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak di kelurahan bandar agung selama ini belum mampu untuk melaksanakan ketentuan perlindungan hak-hak anak, disebabkan beberapa faktor yang menjadi kendala, antara lain keterbatasan ekonomi, kelalaian orang tua. Pemahaman masyarakat dalam melaksanakan kewajiban sebagai orang tua terutama pelaku perceraian sangat minim terbukti dengan pengetahuan hak anak yang hanya sebatas tentang biaya hidup saja. Sehingga hak-hak anak yang lain tidak terpenuhi.

**Kata kunci :** *Single Parent*, Hak Anak, Perlindungan Anak

## **ABSTRACT**

*Being a single parent woman in the household is certainly not an easy thing, especially for a woman who used to depend on her husband for her life, so that in practice sometimes children become victims of not getting their rights as stated in Law no. 35 of 2014 concerning child protection. Even though it has been explicitly regulated regarding children's rights in the law. Whether it's in the form of education rights, living rights, affection rights or other elements of children's rights. But in reality it is still not optimal.*

*This research is included in the type of qualitative research with field research (field research), using purposive sampling method in determining research subjects. Meanwhile, data sources were obtained from three sources, namely primary data is the result of interviews with selected informants, secondary data is books, journals and related research and tertiary data is a glossary index dictionary. Data collection techniques using interviews and documentation. Then the data is then analyzed using a qualitative descriptive method.*

*In the results of this study, the efforts of single parent women in fulfilling children's rights based on law number 35 of 2014 concerning child protection in the Bandar Agung sub-district have so far not been able to implement provisions for the protection of children's rights, due to several factors that have become obstacles, including economic limitations, parental negligence. The community's understanding in carrying out their obligations as parents, especially the perpetrators of divorce, is very minimal, as evidenced by the knowledge of children's rights, which is only limited to living expenses. So that other children's rights are not fulfilled.*

**Keywords:** *Single Parent, Children's Rights, Child Protection*